



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
WAKIL KETUA DPR RI/KORPOLKAM
MENERIMA
AUDIENSI MAHASISWA PASCASARJANA AGRIBISNIS INSTITUT PERTANIAN
BOGOR (IPB)
RABU, 21 NOVEMBER 2018**

Tahun Sidang	: 2018-2019
Masa Persidangan	: II
Rapat ke	: -
Jenis Rapat	: Audiensi
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Rabu, 21 November 2018
Waktu	: Pukul 13.45 WIB – 14.30 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Pimpinan DPR RI Gedung Nusantara III Lt.3
Acara	: Menerima Audiensi Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor (IPB)
Pimpinan Pertemuan	: Dr. H. Fadli Zon, S.S., M.Sc. (Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam)
Sekretaris	: Insan Abdirrohman, S.H., M.Si Plh. Kabag. Set. Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam
Hadir	: Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor (IPB) ; Berikut daftar nama terlampir

A. Pendahuluan

Pada hari Rabu, 21 November 2018 pukul 13.45 WIB Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam, Dr. H. Fadli Zon, S.S., M.Sc., menerima audiensi Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor (IPB).

B. Pokok-Pokok Pembicaraan

1. Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor menyampaikan Riau merupakan penghasil devisa perkebunan sawit yang sangat baik namun adanya Perpres yang tidak boleh menambah sawit kembali berpengaruh kepada devisa negara.
2. Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor menyampaikan *industri four point zero* yang menitik beratkan kepada eksploitasi untuk kedepannya dan Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor memohon kepada Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam untuk menjelaskan solusi kepada masyarakat untuk menghadapi Industri dimasa akan datang.

3. Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor menyampaikan kepada Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam bagaimana cara untuk memotivasi anak muda di jaman sekarang agar berkecimpung di dunia pertanian apabila dibandingkan dengan anak muda di Korea dibidang Industri pertanian, mereka sangatlah menekuni pada bidang tersebut dan sangat menjadikan prioritas pekerjaan mereka.
4. Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Institut Pertanian Bogor menyampaikan masih banyak data mengenai pertanian yang kurang jelas dan lemah mengakibatkan tidak stabilnya konsumsi pangan di Indonesia.

C. Penutup

1. Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam menyampaikan bahwa masalah devisa sawit menyumbang sangat besar, namun yang dialami pada saat dilapangan penjualan sawit ini melalui pihak ketiga dari pemasok seperti halnya Singapura yang memiliki perusahaan Sawit di Indonesia lalu mengirimkan kembali kepada Indonesia yang merupakan bentuk pengeksporan sawit kepada Indonesia yang mengecilkan devisa negara, bentuk perlindungan yang harus diselesaikan adalah Pemerintah harus turun langsung untuk mengawasinya.
2. Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam menyampaikan bahwasanya apabila dilihat secara langsung masyarakat masih belum siap untuk menghadapi persaingan dimasa akan datang, Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam menyampaikan kepada mahasiswa pascasarjana Agribisnis untuk memulai dari dasarnya terlebih dahulu dan development policynya harus jelas, karena sekarang road map pada saat jaman sekarang masih belum jelas untuk kedepannya peranan pemerintah sangat penting disini untuk memajukan masyarakat Indonesia untuk menghadapi persaingan kedepan.
3. Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam menyampaikan dalam hal memotivasi anak muda jaman sekarang yang masih kurangnya daya minat dalam sektor pertanian. ketidak ingintahuan tentang produk pertanian menjadikan persoalan tersebut, Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam memberikan saran dalam sektor pertanian ini sangatlah besar untuk peluang bisnis kedepannya seperti halnya petani asal Jepang, hanya dengan menjual daun bawang dia bisa mengalahkan harga daun bawang pasaran karena dari segi daun yang sangat baik serta cara packing sangat rapih menjadikan petani itu sukses dibisnis pertanian. Oleh sebab itu, anak muda jaman sekarang harusnya mempelajari terlebih dahulu tentang pertanian lalu akan menerima impact dengan keuntungan yang dicapai dari bisnis pertanian.

4. Wakil Ketua DPR RI/Korpolkam menambahkan dalam salah satu persoalan yang penting adalah data, tapi datanya tidak jelas Kalau kita lihat data di pemerintah antara kementerian Pertanian dan Kemnterian Perdagangan itu berbeda jadi Data statistic berbeda sehingga tidak ada data yang *reliable*. Dampak dari datanya yang kurang jelas menjadikan lonjakan impor beras dan jagung itu merupakn contoh kurang reliable datanya.

Audiensi ditutup pukul 14.30 WIB.

a.n. Ketua Rapat,
Sekretaris Rapat



INSAN ABDIRROHMAN, S.H., M.Si.
NIP. 19800919 1200502 1 002